

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan cabang pengetahuan yang berasal dari fenomena alam. Sains dapat dimaknai sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Hisbullah (2018:1) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Pembelajaran IPA ditunjukkan untuk menimbulkan rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti, serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah. Pembelajaran IPA tidak hanya berpaku dengan konsep melainkan memberi pengalaman langsung dalam pengembangan produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu pembelajara IPA tidak hanya berperan sebagai penguasaan materi pegetahuan saja, tetapi juga sebagai proses penemuan yang merangsang siswa untuk terlibat aktif didalamnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tentang pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.

Selain itu memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya (Ika dkk, 2020).

Sesuai dengan surat keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 032/H/KR/2024 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Pada pembelajaran IPAS, terdapat 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman IPAS sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah.

Keterampilan proses sains (KPS) adalah kemampuan siswa untuk menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan (Lestari, 2016). Keterampilan proses sains juga bukan hanya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, namun juga menjadi bekal dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis standar kompetensi mata pelajaran IPA terutama pada kompetensi ilmiahnya, siswa SD perlu mengetahui keterampilan proses sains. Menurut *Science - A Process Approach* (SAPA) dalam Padilla (1990) keterampilan proses sains ini didefinisikan

sebagai seperangkat kemampuan yang dapat dipindah tangankan secara luas, sesuai dengan banyak disiplin sains dan mencerminkan perilaku ilmuwan.

Penerapan keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA dapat berjalan baik bila ada dukungan fasilitas yang cukup (Nilawati dkk, 2017). Salah satu fasilitas yang mendukung proses pembelajaran adalah buku ajar sehingga dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk usaha pemerintah dalam mendukung proses pembelajaran salah satunya adalah pengadaan buku ajar di sekolah, khususnya pada sekolah dasar. Kegiatan belajar dan mengajar dapat menjadi lebih optimal dengan adanya buku teks yang bermutu sebagai bahan ajar.

Pada buku siswa mata pelajaran IPAS yang diterbitkan oleh pemerintah sudah memenuhi kedua elemen yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses seperti yang dicantumkan dalam surat keputusan badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan. Pada umumnya buku Pelajaran IPAS lebih terfokus pada pemahaman konsep dalam penyusunannya. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui aspek keterampilan proses sains apa saja yang ada dalam buku siswa serta kesesuaiannya terhadap capaian pembelajaran.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, Wisnu Budi Wijaya, Sanjayati dan Anom Janawati (2021) dengan judul “Analisis Aspek Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Buku Teks IPA Siswa Sekolah Dasar Kelas VI” Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI SD N 1 Tampaksiring, pihak sekolah menggunakan buku teks *bupena* terbitan Erlangga tahun 2018 sebagai pendamping tematik terpadu pemerintah. Adapun alasan guru menggunakan buku teks IPA *Bupena* SD kelas VI A terbitan Erlangga tahun 2018 karena telah mengacu pada kurikulum 2013 revisi yang dalam buku tersebut

memuat pendalaman materi, kegiatan pembelajaran, latihan-latihan, penugasan, dan penilaian. Namun ketersediaan aspek keterampilan proses sains dasar belum diketahui dalam buku tersebut. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis ketersediaan aspek keterampilan proses sains dasar yang ada dalam buku *bupena* SD kelas VI A.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asniar (2019) dengan judul penelitian “pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa” menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam menggugah para pendidik disekolah dasar untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah dan menekankan pada penguasaan konsep IPA yang dapat menjunjung kegiatan sehari-hari di masyarakat. Namun keadaan yang terjadi dikelas IV SD Negeri Romang Polong adalah kurang minat serta rendahnya penguasaan konsep siswa terutama pada pembelajaran IPA. Kemungkinan kegagalan guru dalam penyampaian suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Buku teks atau buku siswa pada pembelajaran IPA memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan proses sains. Dari permasalahan yang telah terpaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran proses IPA yang terdapat di buku pelajaran, sehingga

penulis memberikan judul” Analisis Aspek Keterampilan Proses SAINS Pada Pembelajaran IPA Fase C di Sekolah Dasar (Telah Buku IPAS Kelas V dan IV Kurikulum Merdeka)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana aspek-aspek keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA fase C yang terdapat pada buku IPAS kelas V dan VI di sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis aspek-aspek keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA fase c yang terdapat pada buku IPAS kelas V dan VI di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat seperti menambah pengetahuan penulis mengenai keterampilan proses sains yang terdapat buku IPAS siswa fase C (kelas V dan VI) kurikulum merdeka.

1.5 Batasan penelitian

Pembatasan penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah, hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih fokus dan terarah. Batasan pada penelitian yang berjudul analisis aspek keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA fase c di sekolah dasar (telah buku IPAS kelas V dan VI kurikulum merdeka). Peneliti hanya menelaah isi buku IPAS siswa fase c sekolah dasar yakni kelas V dan VI yang diterbitkan oleh pemerintah pada konten materi pembelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Pada judul analisis

aspek keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA fase c di sekolah dasar (telaah buku IPAS kelas V dan VI kurikulum merdeka), peneliti hanya menelaah isi buku IPAS siswa fase C sekolah dasar yakni kelas V dan VI yang diterbitkan oleh pemerintah pada konten materi pembelajaran IPA.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang penting, yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka

Sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru dan siswa dalam merancang, mengelolah dan mengevaluasi proses pembelajaran.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan Proses Sains (KPS) didefinisikan sebagai keterampilan berpikir logis dan rasional yang digunakan dalam sains, yang dapat memaksimalkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, membantu siswa memahami bagaimana kaidah dalam belajar yang seharusnya dilakukan secara permanen